**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui program pembinaan yang ada pada Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa Kabupaten Luwu. Dengan terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu**

Panti Asuhan “Al-Jihad” merupakan suatu Panti Asuhan swasta yang kepemilikannya dimiliki oleh organisasi Hidayatullah. Terletak di Jl. Ali Semmang Kelurahan Tanamanai, Kecamatan Belopa ( Samping Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu ). Lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA), dimana pelayanannya bertujuan untuk membantu anak-anak terlantar melalui bimbingan, pendidikan dan asuhan panti.  Anak asuh di Panti Asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, yatim, piatu, ketidakmampuan keluarga khususnya orangtua mereka, bahkan ada juga yang mengaku datang sendiri ke Panti karena tidak ada yang mengurus. Jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan ini tidak terlalu banyak jumlahnya, yaitu sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, terutama dalam mendukung visi Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat yaitu “kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua menuju masyarakat sejahtera dan kualitas hidup yang layak bagi kemanusiaan”, dirumuskan visi Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa yakni “Mencetak Generasi yang Berakhlak Mulia dan Bermartabat”. Dengan misi, “Menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai landasan utama dalam pembinaan”. (Profil Data Tertulis Panti Asuhan Al-Jihad)

Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa memiliki tujuan terutama untuk:

1. Membantu memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi anak yatim piatu, yatim, piatu, terlantar, dan tidak mampu.
2. Menyelamatkan Generasi Bangsa Dari Fitnah Dunia
3. Untuk Meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisamandiri dan berkiprah di Masyarakat sebagaimana layaknya kehidupanorangyang berkecukupan dalam nuansa yang Islami
4. Turut serta dalam mencerdaskan bangsa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik lahiriyah maupun batiniyah.

(Profil Data Tertulis Panti Asuhan Al-Jihad)

Adapun pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan panti kepada anak-anak terlantar adalah meliputi asuhan anak, pendidikan formal, perhatian terhadap jiwa anak, pembinaan keagamaan, dan kegiatan olah raga. Keseluruhan pelayanan ini secara umum ditujukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan sasaran membina dan mendidik anak-anak asuh agar mampu mandiri dan dapat berkembang serta tumbuh dengan baik sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat nantinya.Dengan pola pembinaan terintegerasi / Integral ( Sekolah Formal dan Diniyah/Agama ).

Dalam melakukan pelayanannya Panti Asuhan Al-Jihad Belopa sudah berdiri sejak tahun 2004 dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, meskipun dana utama berasal dari pendiri panti asuhan itu sendiri. Hal ini sangat membantu panti dalam melaksanakan aktivitas dan program-program pelayanannya dalam membantu dan memenuhi berbagai kebutuhan anak asuh.

Panti Asuhan Al-Jihad Belopa merupakan suatu badan atau lembaga kesejahteraan sosial yang merupakan keluarga pengganti sekaligus tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Panti asuhan dengan sistem pelayanan yang ada di Dalamnya merupakan suatu proses bagi anak-anak asuh dimana mereka mendapatkan bimbingan dan asuhan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga, khususnya orangtua.

Tingkat umur anak asuh pada dasarnya adalah anak asuh usia SMP, sebanyak 50 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1.** Jumlah anak asuh pada Panti Asuhan

“Al-Jihad” Belopa tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Umur | Jumlah |
| 1. | 12 Tahun | 9 Orang |
| 2. | 13 Tahun | 14 Orang |
| 3. | 14 Tahun | 4 Orang |
| 4. | 15 Tahun | 11 Orang |
| 5. | 16 Tahun | 7 Orang |
| 6. | 17 Tahun | 3 Orang |
| 7. | 18 Tahun | 1 Orang |
| 8. | 19 Tahun | 1 Orang |
| Jumlah | | 50 Orang |

*Sumber: Profil Data Tertulis Panti Asuhan Al-Jihad*

Status anak yang diasuh di Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa cukup bervariatif. Untuk lebih jelasnya rincian status anak asuh dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2.** Kategori status anak asuh Panti Asuhan

“Al-Jihad” Belopa Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Status Anak** | **Perempuan** | **Laki-Laki** |
| 1. | Yatim | 5 Orang | 2 Orang |
| 2. | Piatu | 1 Orang | 1 Orang |
| 3. | Yatim Piatu | - | - |
| 4. | Keluarga Tidak Mampu | 13 Orang | 24 Orang |
| 5. | Keluarga (Cerai) | 2 Orang | 2 Orang |
| **Jumlah** | | 18 Orang | 32 Orang |

*Sumber: Profil Data Tertulis Panti Asuhan Al-Jihad*

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua anak asuh yang ada di Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa adalah anak terlantar, baik terlantar secara ekonomi maupun terlantar akibat dari keretakan rumah tangga sehingga anak tidak dapat perhatian dari keluarganya, khususnya dari kedua orang tuanya.

Para personil pegawai yang ada di Panti Asuhan “Al-Jihad” berjumlah 11 orang yang kesemuanya merupakan tenaga tetap, dengan derajat pendidikan terakhir yang berbeda-beda yakni tamatan S1 berjumlah 4 orang, SMA sebanyak 4 orang, SMP 1 orang, dan SD 1 orang. (Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran13).

Untuk kelancaran mekanisme kerja, Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa merumuskan struktur organisasi seperti berikut

**Penasehat**

**Ir.H.Abdul Majid, MA**

**Ketua Yayasan**

**Abdul Majid, SS. S.Pd.I**

**Kepala Panti**

**Syamsuddin, S.Pd.I**

**Sekretaris**

**Fauzan**

**Bendahara**

**Baso Zulfikar**

**Pendidikan**

**Nurfadhilah**

**Bakat & Minat**

**Nuzul Amelia, S.Pd**

**Asrama**

**Syamsinar**

**Humas**

**Abdul Hamid**

**Anak**

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Panti Asuhan “Al-Jihad” Belopa

*Sumber: Profil Data Tertulis Panti Asuhan Al-Jihad*

Kegiatan awal anak panti setelah melalui proses penerimaan, selanjutnya sebagai kegiatan awal memasuki layanan asuhan, rawatan, dan pendidikan adalah terlebih dahulu anak dikenalkan dengan pengasuhnya, lingkungan sekitar panti, dan teman-temannya sesama anak panti.

1. **Deskripsi Tentang Analisis Program Pembinaan pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan “Analisis Program Pembinaan pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa kabupaten Luwu”.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan terhadap kepala panti dan dua orang pengasuhPanti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu.

Pelaksanaan program yang dimaksudkan adalah realisasi dari seperangkat rencana yang telah disusun untuk membina anak yang ada di Panti asuhan Al-Jihad Belopa. Pelaksanaan program yang dimaksudkan, meliputi:

1. **Pembinaan fisik**

Dalam hampir semua kegiatan manusia sehari-hari, baik dalam kegiatan fisik dan non-fisik, keadaan fisik seseorang sangat berpengaruh. Begitu halnya pada anak, kesehatan anak menentukan untuk anak melakukan kegiatan mereka sehari-hari. Kondisi prima pada anak, akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan baik. Maka dari itu pihak panti asuhan memberikan pembinaan fisik terhadap anak-anak yang ada di dalam Panti.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua panti I pada tanggal 6 Februari 2013, diketahui bahwa“tujuan pembinaan fisik adalah untuk meningkatkan kemampuan kesehatan fisik atau jasmani agar anak terhindar dari berbagai penyakit”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh II pada tanggal 7 Februari 2013, ditemukan fakta jika “pelaksanaan pembinaan fisik yang ada di Panti asuhan Al-Jihad Belopa tidak hanya berupa pemberian kegiatan olahraga saja, melainkan pihak panti juga memberikan pengajaran untuk hidup bersih kepada anak, dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak”.

1. Pendidikan untuk hidup bersih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2013, kenyataan lapangan menunjukkan bahwa dalam mendidik anak untuk hidup bersih para pengasuh dan pengurus panti asuhan akan bergantian untuk terus memberikan pendampingan dan teladan kepada anak. Salah satu caranya, yaitu menyediakan peralatan dan fasilitas yang selalu bersih untuk mereka. Mengajarkan anak untuk tidak membiarkan pakaian menumpuk di sudut-sudut kamar, membersihkan kamar tidur sendiri, membiasakan mencuci tangan dan kaki setiap habis berpergian, berangkat tidur dan makandan setiap hari Minggu di Panti dilaksanakan Minggu bersih yang diikuti oleh semua penghuni Panti. (Lihat lampiran 15. Gambar 8)

1. Pemenuhan kebutuhan gizi

Hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2013, menurut pengasuh II bahwa “kegiatan pemenuhan kebutuhan gizi anak yang ada di Panti ini meliputi: (a) jenis makanan dan minuman yang disajikan bervariasi; (b) pemberian makan dan minuman diberikan sebanyak 3 (tiga) kali sehari; (c) jumlah / porsi makanan dan minuman yang diberikan kepada anak akan disesuaikan dengan umur dan berat badan setiap anak”.

Pengasuh I mengatakan bahwa salah satu cara pihak panti dalam memenuhi asupan gizi pada anak asuh yaitu dengan cara memperhatikan asupan makan anak, yang harus diketahui bahwa makanan bergizi tidak harus mahal. Nasi ditambah dengan sayuran yang masih segar (bukan sayuran kemarin atau sayuran yang sudah dipanasi) sudah cukup dianggap sebagai makanan bergizi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan kepada anak asuh akan disesuaikan dengan kebutuhan dasar anak.Kenyataan yang terjadi di Lapangan menunjukkan bahwa tampak jenis makanan dan minuman yang disajikan kepada anak diberikan sebanyak 3 (tiga) kali sehari, yakni pada pukul 07.00 setiap pagi, makan siang pada pukul 13.00, dan makan malam pada pukul 20.20. Pemberian makanan dan minimun yang diberikan juga desesuaikan dengan kriteria menu 3B; bergizi, berimbang, dan beragam. Selain itu setiap 2 minggu sekali diberikan tambahan makan / penambahan gizi seperti bubur kacang ijo dan lain-lain. Hal ini menjadi proritas pengurus untuk dapat memberikan layanan yang memenuhi standar gizi agar anak asuh tetap dalam keadaan fit, karena mereka harus terus belajar, itulah sebabnya perlu didukung pelayanan makan standar. ( Lihat lampiran 15. Gambar 6)

1. Gerak badan (senam)

Hasil wawancara dengan kepala panti asuhan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2013, menjelaskan bahwa pemberian kegiatan olahraga yang teratur berguna untuk menjaga agar anak tetap dalam kondisi sehat jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bentuk kegiatan gerak sbadan ini dilakukan dengan cara menggerak-gerakkan tubuh atau anggota-anggota tubuh secara ritmis (berirama) dengan gerakan-gerakan memutar atau memantulkan anggota-anggota tubuh, sedemikian rupa sehingga otot-otot terasa teregangkan, dan maksudnya adalah untuk secara bertahap dapat meningkatkan secara progresif ruang gerak sendi. Olahraga ini dilakukan setiap dua kali seminggu yakni pada hari Jum’at dan Minggu pagi pukul 06.00, yang diikuti oleh semua penghuni yang ada di Panti asuhan Al-Jihad Belopa. (Lihat lampiran 15. Gambar 5)

1. Olahraga Sepak Bola

Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2013 menunjukkan bahwa, kegiatan olahraga sepak bola dilaksanakan setiap hari Sabtu, yang pelaksanaannya sekitar pukul 16.00 Wita. Dalam pelaksanaan olahraga sepak bola didampingi oleh ketua yayasan dari Panti Asuhan Al-Jihad, yang juga merupakan guru penjaskes di SMP Integral Al-Jihad Belopa. Minat anak-anak Panti asuhan yang mengikuti olahraga sepakbola cukup banyak, yaitu berjumlah 20 orang anak yang seluruhnya adalah anak laki-laki. Cara permainannya yaitu anak akan saling bergantian bermain sepak bola.

(Lihat lampiran 15. Gambar 4)

1. Olahraga Takraw

Jenis olahraga takraw juga dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 16.00 Wita di Lapangan takraw yang terletak di Halaman Panti. Dalam pelaksanaan olahraga takraw, tidak banyak anak yang berminat mengikuti atau melakukan olahraga tersebut hanya berjumlah 7 orang saja, yang seluruhnya anak laki-laki. Jika dilihat dari sikap maupun prilaku anak-anak yang melakukan olahraga takraw, cukup disiplin dan antusias karena sehingga pengasuh tampak tidak mengalami kesulitan untuk memberikan materi dan mengawasi anak-anak berolahraga.

1. Olahraga Tenis Meja

Sementara itu kegiatan olahraga tenis meja yang juga dilaksanakan setiap Sabtu pukul 16.00. Dalam pelaksanaan olahraga tenis meja, anak-anak akan dilatih dan didampingi oleh pengasuh yang ada di Panti asuhan. Jumlah anak-anak yang mengikuti olahraga tenis meja yaitu sekitar 10 orang, yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Sama halnya dengan jenis olahraga permainan yang lain, setiap anak akan bergiliran untuk melakukan olahraga tersebut. Itu karena peralatan yang masih terbatas jumlahnya.

1. Olahraga Bulu Tangkis

Berdasarkan hasil observasi, jenis olahraga yang bisa dikatakan cukup diminati oleh anak perempuan yaitu olahraga bulu tangkis. Nampak bahwa setidaknya ada 13 orang yang melakukan olahraga bulu tangkis. Olahraga bulu tangkis dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 16.00 Wita di Halaman Panti. Dalam pelaksanaan olahraga bulu tangkis didampingi oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Jihad. Cara permainannya yaitu anak akan saling bergantian bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh II, dijelaskan bahwa “jenis olahraga yang diberikan pada setiap anak berbeda-beda jenisnya”. Itu karena tidak semua anak memiliki minat dan kemampuan yang sama pada satu jenis olahraga saja. Namun, tidak menutup kemungkinan jika setiap Minggu anak akan bergantian atau melakukan jenis olahraga yang berbeda dari jenis olahraga yang telah dilakukan pada Minggu sebelumnya.

1. **Pembinaan Mental Psikologis**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 dengan Pengasuh II, diketahui bahwa “tujuan pembinaan mental psikologis adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membangun konsep diri yang baik pada anak”. Hampir serupa dengan yang dikemukakan oleh Pengasuh I melalui wawancara pada tanggal 8 Februari 2013 dijelaskan bahwa pembinaan mental psikologismenyangkut keadaan jiwa anak, maka tujuannya adalah agar anak dapat lebih percaya diri, dan merasa dirinya masih bisa mendapatkan rasa aman meskipun tidak tinggal dengan orang tua mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan Pengasuh II juga menunjukkan bahwa bentuk kegiatan dari pembinaan mental psikologis yang ada di Panti asuhan Al-Jihad, antara lain:

1. Partisipasi anak dalam kegiatan pengasuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa, tidak menutup kemungkinan anak-anak asuh mempunyai pikiran-pikiran / ide yang bagus mengenai penyusunan dan pelaksanaan aturan untuk penegakan disiplindalam pelayanan di Panti. Oleh karenanya, pengurus akan mendengar dan menampung ide-ide tersebut. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan waktu luang, anak berkreasimembuat kaligrafi untuk ruangan belajar dan kamar mereka masing-masing. Terlebih dalam kesempatan peringatan hari-hari besar Islam dan acara perpisahan, semua dirancang, dikoordinir dan dilaksanakan oleh anak-anak dan berkoordinasi dengan Pengasuh dan Pengurus.  Secara terjadwal anak-anak mendapat tugas/giliran  dalam kegiatan di Mushalla maupun membersihkan ruangan, halaman/taman di Lingkungan asrama dan khusus putri ada tambahan mencuci piring dan bergiliran membantu pengurus memasak. (Lihat lampiran 15. Gambar 7)

1. Perlindungan dari bentuk eksploitasi

Berdasarkan hasil observasi, nampak bahwa anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan di Asrama ataupun kegiatan di Sekolah apalagi bekerja atau istilahnya kerja harian di Luar Panti. Ini untuk menghindari terjadinya eksploitasi anak. Anak-anak hanya dibiarkan mengerjakan tugas piket, dimana tugas piket tersebut dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkanketerampilan hidup/life skill seperti membersihkan kamar anak, mencuci danmenyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.Karena menurut pengurus yang ada di Panti, anak-anak yang masuk di Panti Asuhan adalah untuk diberikan Pembinaan dan Pendidikan bukan untuk bekerja.

1. Perlindungan dari tindak kekerasan

Faktanya pengurus dan pengasuh Panti menerapkan pola kasih sayang diantara sesama. Itulah sebabnya penanganan kasus / masalah anak diselesaikan dengan senyum, tanpa kekerasan (Pemukulan, Penjeweran dll.). Penyelesaian kasus dengan cara melakukan pendekatan dengan anak / dari hati kehati akan lebih menjamin, aman dan menyentuh. Dalam menghadapi kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh tidak selamanya pihak Panti menggunakan sistem hukuman, namun dalam hal ini pihak Panti lebih menerapkan tekhnik nasehat dan peringatan bagi yang melanggar. Berdasarkan hasil wawancara,diperoleh data bahwa memang sebagian anak asuh ada yang bandel, namun ini merupakan ujian dan cobaan bagi pihak Panti untuk lebih meningkatkan ketabahan, kesabaran, keuletan,dan tantangan dalam mencari model mendidik yang baik dan tepat. Akantetapi hukuman tersebut juga diterapkan oleh pengasuh dalam kasus-kasustertentu yang sifatnya dianggap berat dan dilakukan berulang-ulang.Selain memberikan sanksi (hukuman) danmenggunakan perbaikan melalui nasehat dan peringatan bagi si pelanggar, para pengasuh juga harus cenderung memberi motivasi, baik berupa pujian maupunhadiah bagi mereka yang berprestasi dan patuh serta taat pada tata tertib.Kedisiplinan juga merupakan salah satu pendidikan informal yang diterapkan dalam asrama supaya dapat membina akhlak anak asuhnya. Anak-anakasuh sejak dini dilatih untuk mengurus dirinya sendiri dan diajarkanuntuk mengatur segala kebutuhan dengan sendirinya. Sehingga anak-anakasuh ini diharapkan mampu hidup mandiri setelah keluar dari Panti asuhan.

1. Pemberian kebebasan pada anak

Dalam hal ini Panti/ Lembaga asuhan memberi kesempatan kepada anak untuk mengelola uang saku dan buku tabungan dengan mempertimbangkan kematangan usia anak dan penggunaan uang secara bijaksana. Pihak Panti mengajarkan anak untuk menjalin dan menjaga hubungan dengan teman seusia mereka, baik di Dalam Panti/lembaga asuhan, sekolah, maupun di Sekitar lingkungan panti/lembaga asuhan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

**c) Pembinaan Mental Religius**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Panti asuhan pada tanggal 6 Februari 2013, diketahui bahwa pembinaan religius merupakan segala usaha yang dilakukan untukmenumbuhkan kesadaran, untuk memelihara, secara terus menerusterhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di Atas norma-norma agama. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa melalui pembinaan keagamaan dapat menghasilkanorang yang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman, pengendali tingkah laku, dan gerak-gerik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembinaan mental religius yang dilaksanakan di Panti asuhan Al-Jihad Belopa, yaitu:

1. Pengajian dan doa’ bersama

Kenyataan yang didapatkan peneliti di Lapangan menunjukan bahwa di Panti Asuhan Al-Jihad Belopa, kegiatan pengajian dan doa bersama merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari jum’at. Kegiatan pengajian dan do’a bersama ini telah menjadi kebiasaan di Panti asuhan Al-jihad Belopa, yang biasa dilakukan disaat seluruh penghuni panti berada di Panti asuhan. Secara bersama-sama para penghuni panti akan menuju Mesjid untuk melakukan pengajian dan do’a bersama meskipun tanpa adanya arahan dari ketua panti.

Kegiatan ini dilakukan pada saat selesai sholat magrib dan pengajian dan do’a bersama ini biasa dipimpin oleh ketua panti asuhan Al-Jihad, kegiatan pengajian dan doa bersama ini biasa dilakukan agar para penghuni panti terbiasa dengan membaca Al-Qur’an dan lebih dekat lagi dengan sang pencipta di Dunia ini. Kegiatan pengajian dan doa bersama juga biasa dilakukan saat ada masyarakat (donatur) yang datang dan ingin mengadakan doa bersama anak-anak yatim piatu di Panti asuhan Al-Jihad. Masyarakat yang datang di Panti asuhan kebanyakan datang untuk mendoakan salah satu keluarga mereka yang sudah meninggal dunia. (Lihat lampiran 15. Gambar 3)

1. Kultum ( Kuliah Tujuh Menit )

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti, setiap hari setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, akan dilanjutkan dengan kegiatan kultum dimana kegiatan kultum ini dilakukan secara bergantian oleh anak-anak panti yang akan menyampaikan materi kultum secara singkat. Kegiatan kultum tersebut dipandu atau dibimbing oleh ustadsh yang sekaligus merupakan kepala panti asuhan Al-Jihad Belopa. Berdasarkan hasil wawancara yan dilakukan dengan Pengasuh I diketahui bahwa kegiatan kultum tersebut dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran bagi penghuni panti asuhan dan kegiatan kultum ini dipercaya dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak untuk berbicara di Depan orang lain serta dapat menjadi bekal untuk masa depan. Dan faktanya secara otomatis anak-anak yang akan tampil mereka mempelajari materi yang ingin disampaikan setelah anak memperoleh giliran untuk tampil membawakan kultum, mereka tidak ada raut wajah yang tegang karena anak yang tampil sudah mampu memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajarinya, sehingga anak tersebut siap untuk tampil dan menyampaikan kultum.

1. Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Al-Jihad Belopa diperoleh, nampak bahwa sholat berjamaah merupakan kegiatan rutinitas dan wajib untuk dilaksanakan oleh anak-anak di Panti asuhan Al-Jihad belopa, saat anak-anak berada di Panti asuhan sholat berjamaah yang biasa dilakukan yaitu sholat 5 waktu. Namun terkadang sholat duhur dan ashar tidak dilaksanakan secara berjamaah, ketika anak-anak sedang melakukan tugas lainnya seperti anak-anak pergi ke Sekolah.

Sholat berjamaah diimani atau dipimpin oleh ustadsh yang sekaligus sebagai ketua panti asuhan Al-Jihad Belopa. Setiap hari anak-anak di Panti asuhan Al-Jihad memiliki giliran untuk melaksanakan piket harian yang terdiri 5 orang anak setiap harinya, salah satu tugas piket yakni mengontrol waktu sholat 20 menit sebelum waktu sholat. Anak-anak yang bertugas akan mengingatkan dan mengawasi anak-anak yang lain dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dan tugas selanjutnya, salah-satu dari anak yang tugas piket (laki-laki) akan menuju ke Masjid dan membunyikan radio yang ada di Masjid agar semua penghuni Panti Asuhan tahu dan segera menuju ke Masjid dan setelah itu anak yang lain yang diberi tugas piket (laki-laki) akan adzan dan melakukan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak panti, kegiatan pembinaan religius seperti yang dikemukakan di atas, dilakukan melalui:

1. Pembiasaaan

Pembiasaaan merupakan salah satu usaha dalam proses pendidikan yang dapat membentuk karakter atau tradisi bagi anak-anak asuh. Dengan adanya pembiasaaan diharapkan anak-anak asuh menjadi terbiasa dengan sesuatu yang telah dibiasakan tersebut, seperti pengalaman-pengalaman yang mampu memberikan pelajaran berarti dan akhirnya menjadi ketagihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pembiasaaan ini dilakukan lewat dua hal yaitu mengaitkan antara materi nilai-nilai agama islam agar biasa menjadi kebiasaaan dalam diri anak asuh hubungannnya dengan diri sendiri dan kebiasaaan dalam diri anak hubungannya dengan lingkungan di Panti asuhan. Untuk mencapai pembiasaaan (a) pengurus, pengasuh melakukannya lewat tata tertib yang ada di Panti asuhan Al-Jihad yang banyak mengatur tentang kerajinan, kerapian dan perilaku-perilaku yang baik, anjuran shalat Dhuha, shalat Tahajjud dan shalat berjama’ah serta lewat kegiatan-kegiatan seperti minggu bersih/kerja bakti.

(b) Agar dapat terjadi pembiasaan dalam diri anak asuh hubungannya dengan lingkungan adalah dengan upaya selalu menciptakan lingkungan panti asuhan yang bersih, indah, aman, tertib dan sehat.

1. Kontrol atau pengawasan

Dalam hal ini anak yang dibina juga perlu mendapatkan pengendalian agar apa yang telah diajarkan bisa terlaksana dengan baik dan membentuk akhlakul karimah(akhlaq yang baik).

1. Penanaman budi pekerti

kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan etika, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungannya dan dapat menghargai serta dengan lingkungannya dan dapat dihargai serta menghormati pandangan hidup orang lain.

4) Keteladanan

Keteladanan dalam hal ini adalah bagaimana pihak-pihak yang layak untuk diteladani memperlihatkan sikap dan tingkah laku sehingga mampu mempengaruhi pihak yang pantas meneladaninya metode ini digunakan dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga biasa ditiru oleh anak-anak asuh. Teladan-teladan itu biasa diperoleh dari pengurus / pengasuh dan juga dari teladan-teladan yang dicontohkan Nabi Muhammad, sahabat-sahabat Nabi dan tokoh islam. Keteladanan sangat penting dalam membina akhlak anak, karena seorang anak itu akan lebih suka meniru perilaku / tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang lebih tua dan selalu terlihat oleh mereka. Untuk keteladan ini selain memberikan wawasan tentang nilai-nilai agama islam seperti nilai kejujuran, kesopanan, ketaatan, tanggungjawab, saling menghormati dan saling berkasih sayang kepada sesamanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh-contoh yang tekait dengan nilai-nilai tersebut.

* + 1. **Pembahasan**

Tujuan didirikannya Panti asuhan adalah untuk mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar agar mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mereka mempunyai pegangan hidup, keterampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri serta tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Selain itu Panti asuhan juga berfungsi sebagai wadah keluarga bagi anak-anak asuh, yang mempunyai kewajiban untuk dapat membentuk kepribadian muslim anak  yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma agama, susila yang baik, pendidikan akhlaq, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di Masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Panti asuhan selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yang bersifat material juga yang lebih penting lagi adalah memenuhi kebutuhan perkembangan kepribadiannya.

Demi masa depan anak yatim dan terlantar, maka diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani, dan Panti asuhan adalah tempat yang paling tepat bagi perkembangan potensi anak yatim dan terlantar tersebut. Karena pada dasarnya kepribadian anak bukan terjadi secara sertamertabegitu saja, akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian anak tersebut.

Adapun pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Panti asuhan Al-Jihad Belopa ialah sebagai berikut:

1. Pembinaan fisik

Berdasarkan fakta yang ditemukan di Lapangan, nampak bahwa pelaksanaan pembinaan fisik di Panti asuhan Al-Jihad Belopa dilakukan dengan melakukan berbagai latihan olah raga dan menjaga kesehatan. Dalam rangka mengembangkan kesehatan jasmani, latihan-latihan olah raga yang teratur dan terarah telah dilakukan. Disamping itu cara-cara hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan yang dilakukan adalah membiasakan makan makanan yang bersih, halal, dan bergizi. Sehubungandengan itu hal-hal yang merusak kesehatan harus dihindari sejauh mungkin seperti, bergadang, merokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang. Selain itu prinsip kegiatan dalam Islam serta kesadaran bahwa tubuh kita adalah karunia Allah yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya ditanamkan secara sadar pada anak-anak panti.

Dalam konteks yang lebih khusus yaitu pada kegiatan olahraga, maka kondisi fisik seseorang akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan gerak penampilannya.

Kondisi fisik yang baik, akan berpengaruh terhadap fungsi dan sistem organisme tubuh antara lain berupa: (a) Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung, (b) Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina dan komponen kondisi fisik lainnya, (c) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan, (d) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan, (e) Akan ada respons yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respons demikian diperlukan.

Untuk itu maka berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di Lapangan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan fisik di Panti asuhan Al-Jihad Belopa, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi fisik anak, telah ditata, dirancang dan dilakukan secara baik dan sistematis sehingga bisa meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan biomotorik yang dibutuhkan oleh anak-anak yang ada di Panti.

1. Pembinaan mental psikologis

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa anak asuh panti asuhan memiliki berbagai macam perasaan, seperti gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lain menurut kadar anak asuh oleh karena itu perlu sekali anak asuh yang menjadi penghuni panti asuhan mendapatkan santunan dan pelayanan yang menyangkut kebutuhan mental psikologis mereka. Oleh karena itu anak diberikan pembinaan mental psikologis bagi anak-anak asuh yang ada di Panti asuhan Al-Jihad Belopa.

Berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di Lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan mental psikologis di Panti asuhan Al-Jihad Belopa telah ditata, dirancang dan dilakukan secara baik dan sistematis sehingga pembinaan mental psikologis mampu meningkatkan rasa percaya diri, membangun konsep diri yang baik pada anak, serta anak asuh masih bisa mendapatkan rasa aman meskipun tidak tinggal dengan orang tua mereka sendiri.

1. Pembinaan mental religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan religius dilakukan melalui berbagai cara, baik berupa nasehat maupun melalui pengaplikasiannya berupa kegiatan keagamaan. Misalnya saja sebelum pembimbing menyampaikan nasehat-nasehat Islami atau melakukan kegiatan pembinaan religius, pengasuh biasanya menanyakan tentang keadaan anak apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan juga menanyakan materi yang telah diberikan di hari yang lalu. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Anak asuh. Di Samping itu untuk mengambil simpati anak-anak, sehingga akan menaruh kepercayaan penuh pada pembimbing yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di Lapangan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan religius di Panti asuhan Al-Jihad Belopa, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan, sudah jelas telah ditata, dirancang dan dilakukan secara baik dan sistematis sehingga bisa meningkatkan tingkat keagamaan pada anak asuh. Dimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di Panti telah menjadi kegiatan rutin yang diatur melalui jadwal harian anak panti.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa program-program pembinaan di Panti asuhan Al-Jihad Belopa sejalan dengan pendapat Melangi (2008) bahwa program pembiaan anak yaitu pembinaan fisik, pembinaan mental psikologis dan pembinaan mental religius. Dimana dalam pembinaan fisik pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan fisik. Pada pembinaan mental psikologis yaitu pemberian rasa nyaman dan aman kepada anak-anak di panti asuhan. Kemudian pembinaan mental religius yakni memperkuat jiwa religius anak sehingga mereka mampu menjalani hidup dan berserah diri kepada Tuhan yang yang Maha Esa.